

BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil olah data dan pembahasan yang telah di uraikan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengaruh PDRB, UMK dan jumlah tenaga kerja secara parsial dan bersama-sama terhadap FDI di Provinsi Bali tahun 2015-2024
 - a) PDRB berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap FDI di Provinsi Bali tahun 2015-2024. Hal ini tercermin dari tingginya aktivitas ekonomi di wilayah strategis seperti Kota Denpasar dan Kabupaten Badung serta dominasi sektor pariwisata, yang menunjukkan adanya peluang pasar yang luas dan potensi keuntungan bagi investor sehingga mampu menarik masuknya FDI
 - b) UMK berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap FDI di Provinsi Bali tahun 2015-2024. Tingginya UMK di Kabupaten Badung dan Kota Denpasar yang didukung oleh aktivitas ekonomi dan sektor pariwisata, sehingga menunjukkan kemampuan daerah dalam memberikan upah yang kompetitif. Sementara itu, kabupaten lain dengan tingkat upah yang relatif lebih rendah tetap menunjukkan stabilitas kondisi pasar tenaga kerja. Hal ini terbukti bahwa peningkatan upah mampu mendorong produktivitas tenaga kerja dan meningkatkan daya tarik investasi.

- c) Jumlah tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap FDI di Provinsi Bali tahun 2015-2024. Rendahnya produktivitas tenaga kerja serta adanya kesenjangan antara keterampilan tenaga kerja lokal dengan kebutuhan industri yang diminati investor asing, sehingga meningkatkan biaya pelatihan. Selain itu, dominasi sektor pariwisata yang bersifat musiman menyebabkan struktur ekonomi kurang stabil dan kurang menarik bagi investasi di sektor manufaktur maupun teknologi. Kondisi tersebut mendorong perusahaan asing lebih memilih tenaga kerja dari luar daerah yang dianggap lebih siap kerja.
- d) Variabel PDRB, UMK dan jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap FDI di Provinsi Bali tahun 2015-2024. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi daerah yang tercermin dari PDRB, diikuti dengan kenaikan UMK setiap tahunnya serta dinamika jumlah tenaga kerja, secara bersama-sama memengaruhi daya tarik investasi, terutama karena Bali masih didominasi oleh sektor pariwisata sebagai penggerak utama perekonomian
2. Pengaruh FDI, IPM dan jumlah tenaga kerja secara parsial dan bersama-sama terhadap PDRB di Provinsi Bali tahun 2015-2024
- a) FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Bali tahun 2015-2024. Hal ini tercermin dari tingginya realisasi FDI di daerah seperti Kabupaten Badung, Kota Denpasar, dan Kabupaten Gianyar yang juga memiliki capaian PDRB lebih besar dibandingkan wilayah lain,

sehingga menunjukkan bahwa peningkatan investasi mampu mendorong aktivitas ekonomi dan nilai tambah daerah.

- b) IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Bali tahun 2015-2024. Capaian IPM yang relatif tinggi, seperti Kota Denpasar yang mencapai kategori sangat tinggi, serta sebagian besar wilayah Bali yang berada pada kategori IPM tinggi. Kondisi ini menunjukkan kualitas pembangunan manusia yang baik sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Hasil ini sejalan dengan teori modal manusia yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia akan berkontribusi terhadap peningkatan PDRB
- c) Jumlah tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB di Provinsi Bali tahun 2015-2024. Hal ini disebabkan oleh struktur perekonomian Bali yang didominasi sektor pariwisata dengan produktivitas tinggi namun tidak sepenuhnya padat karya, sehingga mampu menghasilkan output besar tanpa diikuti peningkatan tenaga kerja. Selain itu, masih adanya sektor berproduktivitas rendah seperti pertanian serta ketimpangan struktur ekonomi antarwilayah menyebabkan tenaga kerja belum mampu mendorong pertumbuhan PDRB secara optimal.
- d) Variabel FDI, IPM dan jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap PDRB di Provinsi Bali tahun 2015-2024. Tingginya aktivitas ekonomi di wilayah dengan realisasi FDI besar seperti Badung dan Denpasar yang juga didukung oleh capaian IPM yang tinggi serta

ketersediaan tenaga kerja, sehingga secara bersama-sama mampu meningkatkan output dan nilai tambah ekonomi daerah.

3. Variabel PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap FDI sedangkan variabel FDI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Bali tahun 2015-2024 yang menunjukkan adanya hubungan simultan. Hal ini terlihat pada Kabupaten Badung dan Kota Denpasar yang memiliki capaian PDRB dan FDI tinggi, mencerminkan aktivitas ekonomi yang kuat dan daya tarik investasi yang besar. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan output ekonomi mampu menarik FDI, dan sebaliknya FDI yang masuk turut mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.
4. Variabel yang paling berpengaruh terhadap FDI di Provinsi Bali tahun 2015-2024 adalah variabel PDRB. Adanya peningkatan PDRB mampu mendorong masuknya investasi asing, karena mencerminkan tingginya aktivitas ekonomi, stabilitas perekonomian, serta potensi pasar dan peluang keuntungan yang besar bagi investor.
5. Variabel yang paling berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Bali tahun 2015-2024 adalah variabel IPM. Peningkatan kualitas sumber daya manusia mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, karena mencerminkan kemampuan, keterampilan, dan produktivitas tenaga kerja yang lebih baik, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan PDRB di Provinsi Bali.

B. Implikasi

1. Berdasarkan hasil penelitian berupa PDRB terhadap FDI di Provinsi Bali, pemerintah daerah terus dapat memperkuat ekonomi regional dengan mempertahankan dan pemeratakan pertumbuhan ekonomi pada sektor-sektor penyumbang PDRB yang bernilai tambah tinggi seperti sektor pariwisata sebagai penopang utama perekonomian di Bali dan sektor pertanian yang diharapkan dapat menjadi pertanian modern agar menjadi lebih produktif dan kompetitif. Selain itu, pertumbuhan PDRB perlu diiringi dengan peningkatan konektivitas antarwilayah agar investasi tidak terpusat di Selatan Bali serta dapat melakukan penguatan daya saing daerah secara berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, iklim investasi serta diversifikasi sektor ekonomi secara konsisten dan berorientasi jangka panjang.
2. Berdasarkan hasil penelitian berupa Upah Minimum Kabupaten/kota terhadap FDI di Provinsi Bali, adanya kebijakan pengupahan daerah tidak hanya dipandang sebagai instrumen perlindungan tenaga kerja, tetapi juga sebagai faktor yang dapat meningkatkan daya tarik investasi asing. Pemerintah perlu memastikan bahwa kebijakan UMK ini selaras dengan peningkatan keterampilan, pendidikan serta pelatihan tenaga kerja agar kenaikan upah mencerminkan peningkatan produktivitas, bukan sekedar beban biaya produksi. Pemerintah dapat mengintegrasikan kebijakan upah dengan strategi peningkatan skill pekerja di sektor dominan wilayah Bali, menyediakan pelatihan maupun bekerja sama melalui institusi pendidikan

seperti SMK atau perguruan tinggi agar meningkatkan ketenagakerjaan yang berpengalaman dan siap kerja.

3. Berdasarkan hasil penelitian berupa jumlah tenaga kerja terhadap FDI dan PDRB di Provinsi Bali, menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas, keterampilan, dan produktivitas akan menurunkan daya tarik investasi asing dan menyebabkan rendahnya kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Pemerintah daerah perlu mengarahkan kebijakan ketenagakerjaan pada peningkatan kualitas tenaga kerja di Provinsi Bali dengan peningkatan keterampilan teknis tenaga kerja yang sesuai kebutuhan sektor pariwisata modern. Selain itu, meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, pelatihan, maupun sertifikasi keahlian yang sesuai dengan kebutuhan industri, sehingga jumlah tenaga kerja yang besar dapat menjadi potensi ekonomi yang dapat mendorong realisasi FDI dan PDRB di Provinsi Bali.
4. Berdasarkan hasil penelitian berupa FDI terhadap PDRB di Provinsi Bali, adanya investasi asing berperan sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah. Masuknya FDI tidak hanya menambah modal, tetapi membawa transfer teknologi serta adanya jaringan pasar yang luas sehingga mampu meningkatkan produktivitas sektor ekonomi di Bali khususnya pada sektor pariwisata. FDI perlu didukung oleh penyediaan infrastruktur yang memadai agar menjaga keberlanjutan pertumbuhan ekonomi daerah serta menurunkan risiko usaha. Selain itu, pemerintah dapat menyederhanakan alur regulasi agar memudahkan investor dalam

menanamkan modalnya, kemudian pemerintah perlu pemeratakan sektor pariwisata yang memiliki kontribusi tinggi terhadap perekonomian daerah, sehingga manfaat FDI dapat menciptakan lapangan kerja dalam jumlah banyak dengan diikuti kualitas tenaga kerja yang terampil dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Provinsi Bali.

5. Berdasarkan hasil penelitian berupa IPM terhadap PDRB di Provinsi Bali, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, adanya peningkatan IPM juga berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi, sehingga dapat mendukung ekonomi Bali yang lebih modern dan bernilai tambah tinggi. Pemerintah daerah perlu memprioritaskan investasi pada sektor pendidikan, layanan kesehatan serta program peningkatan keterampilan agar kualitas SDM terus meningkat secara berkelanjutan di Provinsi Bali dengan cara memperkuat pendidikan yang relevan dengan struktur perekonomian di Bali, menyediakan program kesehatan bagi para tenaga kerja agar meningkatkan produktivitas serta pemerataan peningkatan SDM antarwilayah.
6. Berdasarkan hasil penelitian berupa FDI dan PDRB di Provinsi Bali, menunjukkan bahwa adanya hubungan simultan yang mana ketika PDRB meningkat, daya tarik bagi investor asing juga meningkat dan masuknya FDI juga turut mendorong peningkatan output ekonomi daerah di Provinsi Bali. Pemerintah perlu meningkatkan nilai tambah pada sektor pariwisata dengan mengembangkan kawasan wisata terpadu di luar wilayah Badung

dan Denpasar agar lebih merata. Selain itu, dapat mendorong sektor pendukung seperti pertanian dan perdagangan, meningkatkan pembangunan infrastruktur sebagai penunjang investasi. Kemudian, memastikan sistem regulasi yang sederhana agar kontribusi investasi asing langsung terhadap PDRB Provinsi Bali semakin optimal.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh peneliti selama proses penelitian, salah satu keterbatasan utama dalam penelitian ini yaitu tidak melakukan analisis secara spesifik terkait perbedaan kondisi ekonomi pada fase sebelum, saat dan setelah pandemi Covid-19, meskipun periode tahun penelitian ini menggunakan periode tahun 2015-2024 yang mencakup masa terjadinya pandemi, sehingga dinamika perubahan struktur ekonomi dalam variabel penelitian ini khususnya pada sektor pariwisata yang mana Provinsi Bali sangat bergantung dengan sektor tersebut belum teranalisis secara komprehensif.